



Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Negeri 5 Karangasem

Made Ayu Citra Widiastuti
SD Negeri 5 Karangasem
citrawidiastuti@gmail.com

Keywords:

*Learning
Motivation,
Beginning
Writing Skills,
Contextual
Learning Model*

Abstract

This study aims to improve learning motivation and initial writing skills of second grade students of SD Negeri 5 Karangasem in the even semester of the 2017/2018 school year. To achieve this goal, action research was carried out in two learning cycles with 20 students as research subjects. The object of research is the application of the Contextual learning model to improve motivation and initial writing skills. The data analysis used in this research is descriptive analysis. The results of data analysis showed that: 1) The application of contextual learning models can increase the learning motivation of second grade students of SD Negeri 5 Karangasem in the even semester of the 2017/2018 academic year. This result can be seen from the motivation data of 77.90 in the first cycle with moderate qualifications and in the second cycle it increases to 83.8 with high qualifications. 2) The application of contextual learning models can improve Beginning Writing Skills in Grade II Students of SD Negeri 5 Karangasem Even Semester of the 2017/2018 Academic Year. This result can be seen from the student's average score of 63.5 in the first cycle with 75% classical completeness, and in the second cycle it increases to an average value of 75.5 with 100% completeness. Thus, the motivation and initial writing skills of second grade students at SDN 5 Karangasem can be improved through the application of the Contextual learning model.

Kata Kunci:

Motivasi Belajar,
Keterampilan
Menulis
Permulaan,
Model
Pembelajaran
Kontekstual

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri 5 Karangasem Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian tindakan dalam dua siklus pembelajaran dengan subjek penelitian yang berjumlah 20 siswa. Objek penelitian berupa penerapan model pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis permulaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil analisis

data diperoleh bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri 5 Karangasem Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil ini terlihat dari data motivasi sebesar 77,90 pada siklus I dengan kualifikasi sedang dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 83,8 dengan kualifikasi tinggi. 2) Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 5 Karangasem Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil ini terlihat dari nilai rata-rata siswa sebesar 63,5 pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi nilai rata-rata sebesar 75,5 dengan ketuntasan 100%. Dengan demikian motivasi dan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDN 5 Karangasem dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual.

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa.

Terlebih lagi bagi siswa kelas dasar, pembelajaran menulis sangatlah penting (Tarigan, 1993). Siswa akan belajar menuliskan benda-benda disekitarnya mengenal ciri-ciri benda disekitarnya dan mampu menuliskannya dengan baik tidak hanya sekedar bisa menyebutkan saja. Kadang orang bisa berbicara, tetapi kesulitan menuliskan kembali apa yang dibicarakan. Sebaliknya, ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak bisa membicarakan atau menyampaikan isi dari tulisannya. Banyak siswa mengetahui nama dan jenis-jenis benda yang ada di sekitar mereka, namun jika diminta menuliskan mereka mengalami kesulitan. Namun, ada juga orang yang pandai berbicara dan menulis.

Hasil refleksi awal yang peneliti lakukan pada pembelajaran di kelas II semester 1 SD Negeri 5 Karangasem tampak bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rata-rata hasil belajar siswa pada tema hidup rukun adalah 54,5 dengan ketuntasan klasikal 45%. Hasil ini menggambarkan baru 9 orang siswa dari 20 orang siswa di kelas II SD Negeri 5 Karangasem yang memiliki hasil belajar di atas 60. Hal ini menunjukkan bahwa

secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang di persyaratkan di dalam Kurikulum SDN 5 Karangasem sebesar 85%.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran disebabkan oleh rendahnya keterampilan menulis siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya latihan siswa dalam menulis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas II SD Negeri 5 Karangasem memandang perlu mengadakan upaya perbaikan proses pembelajaran di kelas tersebut dengan menerapkan model pendekatan kontekstual melalui judul penelitian tindakan kelas Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Negeri 5 Karangasem semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018

Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran di kelas II (Arikunto, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis permulaan melalui penerapan model pembelajaran konstektual di kelas II SD Negeri 5 semester genap Karangasem Tahun Pelajaraan 2017/2018.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SD Negeri 5 Karangasem semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Juni 2018. Jadwal pelaksanaan tindakan disajikan seperti Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2018																							
	Januari				Pebruari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal dan perencanaan tindakan I																								

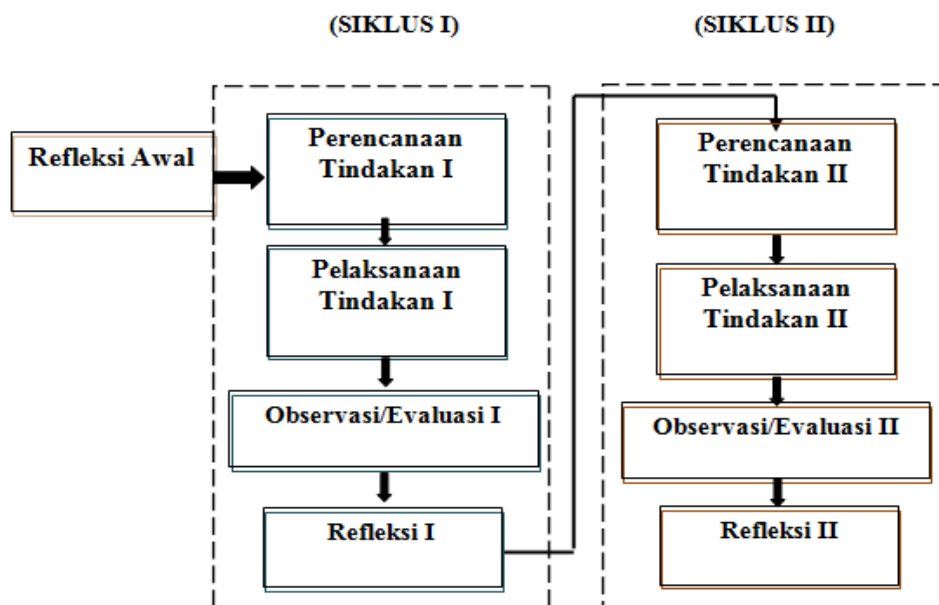
Kegiatan	Tahun 2018																							
	Januari				Pebruari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pelaksanaan tindakan I																								
Pengamatan/ pengumpulan data I																								
Refleksi I																								
Perencanaan tindakan II																								
Pelaksanaan tindakan II																								
Pengamata/ pengumpulan data II																								
Refleksi II																								
Penulisan laporan/ penjilidan																								

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas II SD Negeri 5 Karangasem semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 07 Putri dan 13 Putra. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah: 1) Model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran; 2) Motivasi belajar siswa; 3) Keterampilan menulis permulaan.

4. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus dibagi menjadi 4 tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Adapun alur penelitiannya dapat disajikan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Dua Siklus (Arikunto, 2002)

Pembagian materi pada tiap siklus didasarkan pada keterkaitan antara kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan silabus .

5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan untuk penelitian ini, yaitu data 1) motivasi dan 2) keterampilan menulis permulaan. Jenis data dan instrumen yang dibutuhkan untuk penelitian ini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

No	Jenis Data	Instrumen	Sumber data	Waktu
1	Motivasi	Kuesioner	Siswa	Setiap akhir siklus I dan siklus II
2	Keterampilan menulis permulaan	Tes	Siswa	Setiap akhir siklus I dan siklus II

6. Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Tindakan

Data motivasi siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan Skor yang diperoleh yang selanjutnya dikonversikan ke dalam skala 100. Penggolongan motivasi siswa, ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penggolongan Motivasi Siswa

Penggolongan	Kategori	
	90 - 100	Sangat Tinggi
80 - 89	Tinggi	T
70 - 79	Sedang	S
60 - 69	Rendah	R
0 -59	Sangat Rendah	SR

(SD Negeri 5 Karangasem)

Data keterampilan menulis permulaan siswa diolah secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai tes keterampilan menulis. Dalam penentuan nilai Tes keterampilan menulis permulaan dalam penelitian ini digunakan rubrik penilaian sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Penilaian keterampilan menulis permulaan

Aspek/Kriteria	S k o r			
	4	3	2	1
Ketepatan dalam menulis ungkapan dengan ejaan yang tepat.	Semua ungkapan di dalam teks dapat ditulis dengan menggunakan ejaan yang tepat.	Ada beberapa ungkapan yang belum ditulis dengan ejaan yang tepat. tanpa bantuan guru	Ada beberapa ungkapan yang belum ditulis dengan ejaan yang tepat dengan bantuan guru.	Belum bisa menulis ungkapan di dalam teks dengan ejaan yang tepat, dengan bantuan guru.

Berdasarkan rubrik diatas akan diperoleh nilai maximum sebesar 40 dan nilai minimum 10. Skor keterampilan menulis permulaan siswa tersebut dikonversi dalam skala 100. Melalui nilai keterampilan menulis siswa selanjutnya bisa diperoleh nilai rata-ratanya dengan formula sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan

$\sum X$ = Jumlah total nilai keterampilan menulis permulaan

N = Jumlah Siswa

Kriteria keberhasilan tindakan yaitu jika $\bar{X} \geq 60$.

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui tes keterampilan menulis siswa ini ditentukan dengan menggunakan daya serap siswa (DSS) dan ketuntasan klasikal (KK).

$$\text{DSS} = \frac{\text{Nilai yang dicapai siswa}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{KK} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Penelitian ini dikategorikan berhasil jika nilai yang dicapai masing-masing siswa memenuhi $\text{DSS} \geq 60\%$ sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 60. Sementara itu satu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika $\text{KK} \geq 85\%$. Hal ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan di SD Negeri 5 Karangasem.

Hasil Dan Pembahasan

Selain itu, peneliti juga menjelaskan tentang teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu mencakup penilaian hasil belajar yang terdiri dari keterampilan menulis permulaan. Aspek motivasi dievaluasi dengan menggunakan kuisisioner motivasi siswa. Adapun pelaksanaan tindakan Siklus I dan II dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Data Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan putaran siklus I adalah dua kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan sebanyak tiga jam pelajaran. Sedangkan pertemuan ke tiga dilaksanakan tes akhir siklus I.

Pada siklus I ini dilakukan empat tahapan tindakan dengan mengadopsi model Kemmis dan McTaggart, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap penerapan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi.

Hasil observasi yang dilaporkan pada siklus I memuat tentang a) motivasi dan , b) keterampilan menulis permulaan. Motivasi siswa siklus I dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner motivasi yang berisikan 10 butir pernyataan. Kuisisioner motivasi di sebar pada pertemuan terakhir siklus I sebelum diadakan tes akhir siklus I. Berdasarkan hasil analisis kuisisioner motivasi, maka hasil motivasi siswa ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Motivasi Siklus I

Data Motivasi Siswa Siklus I						
Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	%	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
$X \geq 90$	Sangat Tinggi (ST)	1	5.0%	77.90	6.6	S
$80 \leq X < 90$	Tinggi (T)	5	25.0%			
$70 \leq X < 80$	Sedang (S)	11	55.0%			
$60 \leq X < 70$	Rendah (R)	3	15.0%			
$X < 60$	Sangat Rendah (SR)	0	0.0%			

Berdasarkan Tabel 5, motivasi siswa pada tindakan siklus I dengan rata-rata sebesar 77,90 dengan kategori sedang. Tampak bahwa 3 orang siswa (12%) memiliki motivasi tergolong rendah; 11 orang siswa (44%) memiliki motivasi tergolong sedang; 5 orang siswa (20%) memiliki motivasi tergolong tinggi, dan 1 orang siswa (4%) memiliki motivasi sangat tinggi. Secara keseluruhan siswa kelas II SD Negeri 5 Karangasem memiliki motivasi 77,90 standar deviasi 6,6 berada pada kategori sedang. Keterampilan menulis permulaan dikontribusikan dari nilai tes keterampilan menulis di akhir siklus I sehingga pada akhir siklus diperoleh nilai rata-rata aspek keterampilan menulis permulaan siswa. Data tentang keterampilan menulis permulaan siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Keterampilan menulis yang digunakan pada siklus I berjumlah 10 butir soal. Hasil analisis pencapaian belajar siswa di siklus I disajikan pada berikut.

Tabel 6. Pencapaian Keterampilan Menulis Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Standar Deviasi
T	15	75,0%	63,5	75,0%	9,88
TT	5	25,0%			

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis siklus I adalah 59,0 dan ketuntasan klasikal siswa adalah 36,0%. Jika dilihat dari rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa berkategori belum tuntas

2. Data Hasil Penelitian Siklus II

Data yang dikumpulkan pada siklus II seperti pada siklus I, namun perencanaan yang dilakukan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Hasil observasi yang dilaporkan pada siklus II memuat motivasi dan keterampilan menulis permulaan. Data motivasi siswa pada siklus II dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner motivasi siswa yang berjumlah 10 butir pernyataan. Pemberian kuesioner motivasi dilakukan di akhir pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil analisis maka motivasi siswa siklus II tampak pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Motivasi Siklus II

Data Motivasi Siswa Siklus II						
Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	%	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
$X \geq 90$	Sangat Tinggi (ST)	2	10,0%	83.80	5.43	T
$80 \leq X < 90$	Tinggi (T)	16	80,0%			
$70 \leq X < 80$	Sedang (S)	2	10,0%			
$60 \leq X < 70$	Rendah (R)	0	0,0%			
$X < 60$	Sangat Rendah (SR)	0	0,0%			

Berdasarkan Tabel 4.5, motivasi siswa pada tindakan siklus II dengan rata-rata sebesar 83,8 dengan kategori tinggi. Berdasarkan Gambar 4.3, tampak bahwa tidak ada siswa (0%) memiliki motivasi tergolong sangat rendah; 2 orang siswa (10%) memiliki motivasi tergolong sedang; 16 orang siswa (80%) memiliki motivasi tergolong tinggi, dan untuk kualifikasi sangat tinggi 2 (10%). Secara keseluruhan siswa kelas II SD Negeri 5 Karangasem memiliki motivasi 83,8 standar deviasi 5,43 berada pada kategori tinggi. Kemampuan menulis permulaan dikontribusikan dari nilai tes keterampilan menulis di akhir siklus II sehingga pada akhir siklus diperoleh nilai rata-rata aspek keterampilan menulis. Hasil analisis pencapaian belajar siswa di siklus II disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Pencapaian keterampilan menulis siklus II

Data Kemampuan Membaca Siklus II					
Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Standar Deviasi
T	20	100.0%	75.5	100.0%	9.4
TT	0	0.0%			

Berdasarkan analisis data tersebut diperoleh bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan siklus II adalah 75,5 dan ketuntasan klasikal siswa adalah 100%. Jika dilihat dari rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa berkategori tuntas.

3. Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Penelitian Tiap Siklus

Perkembangan hasil penelitian antara siklus I, dan siklus II dapat dilihat kembali pada hasil belajar siswa selama siklus I, dan siklus II yang meliputi: 1) motivasi siswa, dan 2) keterampilan menulis permulaan siswa. Perbandingan hasil penelitian antara siklus I, dan siklus II disajikan sebagai berikut:

a. Perbandingan Nilai Rata-rata Motivasi Siswa

Motivasi siswa pada siklus I dan II dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner motivasi yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Penskoran kuesioner motivasi siswa menggunakan skala linkert dengan rentangan skor dari 1, 2, 3, 4, 5. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan motivasi siswa sebelum diterapkan model pendekatan kontekstual disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Data Motivasi

NO	Kualifikasi	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi (ST)	1	5.0%	2	10.0%
2	Tinggi (T)	5	25.0%	19	80.0%
3	Sedang (S)	11	55.0%	4	10.0%
4	Rendah (R)	3	15.0%	0	0.0%
5	Sangat Rendah (SR)	0	0.0%	0	0.0%
Rata-rata			77.90		83.8
Indeks Motivasi Klasikal (IMK)			30.0%		90.0%
Standar Deviasi			6.6		5.4
Kategori			Sedang		Tinggi

Berdasarkan Tabel 9 tampak bahwa pada siklus I rata-rata motivasi adalah 77,90 namun memiliki kualifikasi sedang. Hasil ini belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Maka pada tahap refleksi siklus I diadakan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan motivasi siswa. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk terus belajar, membimbing siswa secara berkelompok dan individu, serta mensosialisasikan kembali model pendekatan kontekstual dan sistem penilaian yang dilakukan. Hasilnya pada siklus II, motivasi siswa meningkat menjadi 83,8 dengan kualifikasi tinggi. Hasil ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan.

b. Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan menulis permulaan **Siswa**

Keterampilan menulis permulaan siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes keterampilan menulis permulaan siswa yang berjumlah 10 butir soal pilihan isian pada siklus I dan II. Setelah dianalisis diperoleh hasil belajar siswa seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan Data Keterampilan Menulis Permulaan

NO	Kualifikasi	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	15	75,0%	20	100,0%
2	Tidak Tuntas	5	25,0%	0	0,0%
Rata-rata kelas		63,5	Tuntas	75,5	Tuntas
Ketuntasan Klasikal Siswa		75,0%	Belum Tuntas	100,0%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh data keterampilan menulis permulaan di siklus I adalah 63,5; dan ketuntasan klasikal siswa adalah 75%. Jika dilihat dari pencapaian rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal siswa masih dibawah 85%. Oleh karena itu dilakukan perbaikan diantaranya dengan mensosialisasikan model pendekatan kontekstual dan sistem penilaian yang dilakukan, membagikan permasalahan dan LKS seminggu sebelum pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajarinya lebih awal, memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran. Dengan usaha perbaikan tersebut, keterampilan menulis permulaan siswa pada siklus II meningkat menjadi 75,5; ketuntasan klasikal 100% sehingga dapat dikatakan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri 5 Karangasem semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil analisis motivasi siswa dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata motivasi. Motivasi yang dicapai siswa pada siklus I memiliki rata-rata 77,90 dengan kategori sedang, sedangkan penelitian dikatakan berhasil jika motivasi belajar siswa minimal berada pada kategori *tinggi*. Kriteria keberhasilan motivasi siswa yang belum tercapai disebabkan oleh beberapa kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi selama tindakan siklus I seperti yang telah dijelaskan pada hasil refleksi siklus I.

Kendala atau hambatan yang menjadi temuan pada siklus I adalah, siswa yang kurang aktif dan kurang mau dalam mengungkapkan ide dan gagasannya untuk menanggapi permasalahan yang diajukan, selain itu siswa juga masih malas untuk menggali isu-isu sosial. Sebagian besar siswa belum memberikan baik tanggapan atau pernyataan jika dihadapkan pada permasalahan lain dari masalah yang diajukan sebelumnya. Hal ini berarti siswa belum memiliki motivasi yang cukup, dalam memahami secara mendalam mengenai isu-isu yang akan digali atau dibahas. Permasalahan ini diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kemajuan IPTEK dengan cara mencari pengetahuan lewat internet, kurangnya kesadaran siswa dalam membaca buku sehingga berimplikasi pada kurangnya informasi yang didapatkan siswa mengenai materi yang dikaji, siswa belum bisa menghubungkan tema yang dibahas dengan lingkungan yang nyata di lapangan baik di sekolah maupun di luar sekolah dan siswa yang masih belum memahami materi yang dipelajarinya. Kurangnya motivasi untuk maju, hal ini mempengaruhi wawasan siswa terhadap tema dalam pembelajaran dan kurangnya penerapan tema tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan berpengaruh pada hasil keterampilan menulis permulaan siswa.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan selama siklus I, maka pada siklus II diperoleh peningkatan nilai rata-rata motivasi siswa pada setiap pertemuan dan diakhir siklus II. Analisis data nilai motivasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa pada setiap pertemuan. motivasi siswa pada akhir siklus II memiliki rata-rata sebesar 83,8 pada kategori *tinggi*. Berdasarkan hasil analisis nilai motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I 77,90 berkategori *sedang* ke siklus II meningkat menjadi 83,8 berkategori *tinggi*. Ditinjau dari motivasi siswa yang berkategori *tinggi* penelitian sudah dikatakan

berhasil. Hal ini berarti bahwa melalui penerapan model pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa.

Aspek keterampilan menulis permulaan siswa diperoleh dari tes akhir siklus pada tiap akhir siklus. Tes keterampilan menulis permulaan yang diberikan di masing-masing siklus berjumlah 10 butir soal. Berdasarkan analisis rata-rata keterampilan menulis permulaan pada siklus I, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa. Beberapa siswa masih ditemukan belum *tuntas* secara individual dan belum tercapainya ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada siklus I. Rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa pada siklus I diperoleh sebesar 63,5 ketuntasan belajar 75% berada pada kategori tidak tuntas. Penelitian dikatakan berhasil jika siswa *tuntas* secara individu dengan perolehan nilai keterampilan menulis permulaan minimal mencapai angka 60 dan ketuntasan belajar minimal mencapai 85%. Kriteria keberhasilan keterampilan menulis permulaan siswa seperti yang telah ditetapkan belum dapat tercapai disebabkan oleh beberapa kendala dan permasalahan yang terjadi selama tindakan siklus I seperti yang dipaparkan pada refleksi siklus I.

Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan permasalahan yang ditemui adalah seperti yang telah dipaparkan pada hasil refleksi siklus I. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan dengan lebih intensif pada siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok serta dalam diskusi awal, menyampaikan hasil kerja kelompok pada kelompok lain dalam diskusi kelas, dan memberikan gambar yang lebih banyak pada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta memotivasi siswa agar mau mengungkapkan permasalahannya untuk di diskusikan bersama-sama.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka pada siklus II diperoleh peningkatan rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa diakhir siklus II. Berdasarkan analisis data rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan perolehan rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa. Keterampilan menulis permulaan siswa pada akhir siklus II memiliki rata-rata sebesar 75,5 sedangkan ketuntasan belajar mencapai 100% pencapaian ketuntasan belajar berada pada kategori tuntas. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian, suatu penelitian dikatakan berhasil jika rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa minimal 60 dan berada pada kategori *tuntas*, sehingga dapat dikatakan

bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus II dapat dikategorikan berhasil. Proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa. Hal ini berarti penerapan model pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, dan siklus II dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri 5 Karangasem semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian di atas terlihat adanya kesesuaian antara belajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Di satu sisi proses pembelajaran harus dapat menghubungkan antara kegiatan dengan situasi dunia nyata yang pernah dialami ataupun yang pernah dipikirkan siswa. Di sisi lain pendekatan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan adanya kesesuaian antara hakikat pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, maka wajar kalau terdapat peningkatan motivasi dan keterampilan menulis permulaan siswa melalui penerapan model pendekatan kontekstual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri 5 Karangasem semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil ini terlihat dari 77,90 pada siklus I dengan kualifikasi sedang, pada siklus II meningkat menjadi 83,80 dengan kualifikasi tinggi. 2) Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 5 Karangasem semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil ini terlihat dari 63,5 pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 75,5 dengan ketuntasan 100%.

Daftar Pustaka

- Arcaro, J. S. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carin, A. A. (1993). *Teaching Modern Science*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2007). *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaS Cipta.
- Hamalik, O. (2002). *Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. (2008). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ifdil. (2009). *Teori-teori Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang. (2009). *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah: Depdikbud.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM Pres.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Stringer. (2004). *Testing and Measurement*. Jakarta: *National Educational Planning Evaluation and Curriculum Development*.
- Suma, K. (1999). *Prosedur Penelitian Tindakan*. *Makalah*. Disampaikan pada seminar Akademik Program Studi Fisika STKIP Singaraja, Rabu 3 Februari 1999.
- Tarigan, G. H. (1993). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Winkel, W. S. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta :Gramedia.
- Yunus, M. (2002). *Menulis I: Hakikat Menulis EPNA 2203 Modul I*. Jakarta: UPI.